

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, Dunia sedang mengalami pandemik virus yang bernama virus corona atau Covid-19. *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 resmi memberlakukan tahap “Darurat Kesehatan Global” setelah terdapat laporan 9.692 kasus positif Covid-19 yang masih dirawat dan 213 kasus positif Covid-19 yang meninggal dunia di seluruh 31 provinsi di Cina (Almuttaqi, 2020). Saat ini Virus Covid-19 sudah menyebar ke banyak negara di dunia termasuk di Indonesia. Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 maret 2020 telah mengumumkan kasus pertama di Indonesia yang dinyatakan positif terinfeksi Covid-19 atau virus corona (Almuttaqi, 2020). Dengan meluasnya penularan virus Covid-19 di Indonesia menyebabkan pemerintah mengambil tindakan pencegahan dengan menerapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

PSBB pertama kali diterapkan di Provinsi DKI Jakarta pada tanggal 10 April 2020 karena Jakarta merupakan episentrum wabah Covid-19 di Indonesia (Muhyiddin, 2020). Kemudian hampir di semua kota besar di Indonesia ikut menerapkan kebijakan PSBB. Penerapan PSBB ini menyebabkan aktivitas masyarakat diluar rumah tidak bisa dilakukan seperti biasa. Salah satunya adalah aktivitas pendidikan di sekolah maupun universitas. Penerapan kegiatan belajar mengajar di universitas yang sesuai dengan kebijakan pemerintah adalah dengan melaksanakan perkuliahan secara daring (*Online*). Pembelajaran atau perkuliahan secara daring disebut sebagai paradigma baru dalam proses belajar mengajar karena bisa dilaksanakan dengan mudah dan tidak perlu harus bertemu secara langsung di dalam ruangan kelas, hanya menggunakan sebuah aplikasi dengan koneksi internet, kegiatan belajar mengajar atau perkuliahan bisa terlaksana (Adijaya & Santosa, 2018).

Proses perkuliahan daring sudah menjadi tuntutan pada masa pandemik Covid-19. Berdasarkan hasil survei pada salah satu perguruan tinggi di Indonesia untuk mengevaluasi efektivitas penyelenggaraan perkuliahan secara daring selama wabah Covid-19, hanya 40,3% partisipan yang setuju terhadap pelaksanaan kuliah

daring. 82,4% partisipan mengatakan bahwa kuliah daring lebih sulit dibandingkan pembelajaran konvensional, serta sebanyak 50,9% mahasiswa mengatakan kesulitan utama perkuliahan daring adalah kuota internet; kesulitan lain yang dirasakan seperti kesulitan jaringan, ketersediaan perangkat pembelajaran (salah satunya laptop), tingkat pemahaman materi, suasana rumah dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung, dan kehadiran teman sebagai acuan semangat belajar menjadi salah satu hal yang dirindukan selama pelaksanaan kegiatan akademik dalam masa darurat penyebaran Covid-19 ini (Humas, 2020). Pada hasil penelitian sebelumnya oleh Anggraeni, Angelina, dan Dwijayanti (2020) juga diperoleh hasil bahwa mahasiswa belum siap untuk terus melaksanakan perkuliahan secara *daring*. Hal ini terbukti dari masih banyaknya tanggapan mahasiswa yang sebagai subjek dalam penelitian tersebut lebih memilih pembelajaran konvensional dibandingkan pembelajaran *daring*. Salah satu solusi yang diberikan dalam penelitian tersebut adalah dengan peningkatan motivasi belajar mahasiswa dan pemenuhan tujuan bersama guna mengembangkan perkuliahan daring. Peneliti telah melakukan wawancara untuk data awal ke beberapa mahasiswa Psikologi UMS dan diperoleh hasil bahwa beberapa mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring menyatakan motivasi belajar daring semata-mata untuk presensi perkuliahan dan mendapatkan nilai, beberapa dari mereka juga mengeluhkan akses *internet* yang sulit mendapatkan sinyal jika dirumah, metode mengajar dosen saat pembelajaran *daring* sehingga membuat mereka kurang bisa memahami materi, dan banyaknya tugas yang diberikan dosen ke mahasiswa.

Maslow (2003) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan diri dengan optimal, dan membuat individu bisa untuk bertindak dengan lebih baik, mendapatkan prestasi dan berpikir dengan kreatif. Motivasi belajar merupakan daya pendorong bagi individu guna melakukan suatu aktivitas pembelajaran yang bisa muncul dari dalam diri serta muncul dari luar individu yang menambah rasa semangat dalam diri untuk melakukan aktivitas pembelajaran (Monika & Adman, 2017). Motivasi belajar menjadi komponen yang paling penting dalam meraih kesuksesan akademis. Tidak peduli seberapa banyak fasilitas yang diberikan untuk belajar,

jika mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka mereka tidak akan membuat kemajuan dalam akademisnya (Koca, 2016).

Aspek-aspek yang bisa dipakai guna mengukur tingkat motivasi belajar menurut Uno (2011) adalah Aspek Instrinsik berupa Keinginan dan hasrat untuk berhasil, Kebutuhan dan dorongan untuk belajar, Cita-cita masa depan dan harapan; dan Aspek Ekstrinsik yaitu berupa Penghargaan dalam belajar, Kegiatan menarik dalam belajar, Lingkungan belajar yang kondusif. Dimiyati dan Mudjiono (2015) menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang, yaitu: (1) Cita-cita; (2) Kondisi fisik dan mental; (3) Kondisi lingkungan; (4) Pengajar; (5) Kemampuan individu; (6). Unsur-unsur dinamis belajar.

Jenis motivasi ada beberapa macam, pertama adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu atau disebut motivasi intrinsik. Kedua adalah motivasi yang timbul dari luar diri seseorang atau disebut dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi yang kuat berasal dari dorongan di dalam diri individu sendiri (Motivasi Intrinsik), dan efikasi diri merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap motivasi intrinsik (Aryanti & Muhsin, 2020). Efikasi diri dapat mempengaruhi kognitif melalui sesuatu yang berkaitan dengan motivasi seseorang. Orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam mengerjakan suatu tugas tertentu dibandingkan dengan orang yang mempunyai efikasi diri yang rendah (Kurniyawati, 2012).

Bandura (1997) menyatakan bahwa "*Perceived self efficacy refers to beliefs in one's capabilities to organize and execute the course of action required to produce given attainment*". Efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan di dalam diri sendiri guna mengelola suatu rencana serta usaha yang harus dilakukan agar bisa memperoleh hasil yang diinginkan. Seseorang yang mempunyai tingkat efikasi diri yang tinggi akan mampu berusaha secara lebih keras dan pantang putus asa. Efikasi diri menjadi sumber dalam motivasi seseorang, pencapaian pribadi serta kebahagiaan. Mereka yakin bahwa usaha keras yang telah dilakukan akan mampu untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, walaupun insentif untuk melakukannya sangat sedikit ataupun banyak menghadapi hal sulit ketika

berusaha. Individu dengan tingkat efikasi diri rendah merasa bahwa dirinya kurang mampu untuk menyelesaikan tugas karena kurang memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri. Lubis (2018) juga menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan rasa yakin pada diri seseorang tentang seberapa jauh ia dapat mengerjakan tugasnya dan merencanakan tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

Bandura (1997) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat efikasi diri seseorang, yaitu pengetahuan individu terhadap kemampuan dirinya, seberapa sulit tugas yang dihadapi oleh individu, penghargaan atau insentif eksternal yang bisa menambah motivasi diri, serta status individu didalam lingkungan sekitarnya. Aspek-aspek pada efikasi diri menurut Bandura (1997) adalah: (1) *Level*, yaitu mempunyai keyakinan serta usaha yang besar; (2) *Generality*, yaitu memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai tugas dan memiliki kemampuan diri dalam menghadapi situasi-situasi sosial; (3) *Strenght*, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan memiliki komitmen yang tinggi.

Berdasarkan yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengambil tema penelitian dengan rumusan masalah bagaimana hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar mahasiswa selama pelaksanaan kuliah daring ? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar mahasiswa selama pelaksanaan kuliah daring, selain itu juga untuk mengetahui tingkat efikasi diri dan motivasi belajar mahasiswa, serta sumbangan efektif dari efikasi diri terhadap motivasi belajar mahasiswa selama pelaksanaan kuliah daring. Urgensi dilakukan penelitian ini adalah agar tetap menjaga kualitas pendidikan serta rasa keyakinan diri dan motivasi belajar yang tinggi pada keberhasilan sehingga mahasiswa diharapkan mampu menjalani kegiatan akademik di Universitas dan mendapatkan prestasi yang maksimal meskipun dengan metode perkuliahan secara daring.